

ANALISIS INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDART (IFRS) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Agnes Susana Merry Purwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Lampung

ABSTRACT

Accounting information is basically help ful to take a decision-making within the company. one of the forms of accounting information is the financial statement. Therefore, accounting information must be qualified. This study aims to analyze the differences in the quality of accounting information between before and after the adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) into the Sonautomotive companies listed in Indonesia Stock Exchange.

The results showed that earnings management decreased antatra before and after the adoption of IFRS. But seen from the results of paired sample t test wheresig (2 failed) for $0.937 > 0.05$, it can be concluded that H_0 is accepted which means there is no difference in the quality of accounting information before and after the adoption of IFRS.

Keywords: International Financial Reporting Standards (IFRS)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dibutuhkan suatu standar yang dapat dipahami dan diandalkan oleh setiap pemakai informasi baik pihak manajemen (pembuat keputusan), investor, maupun kreditor. Kebutuhan akan standar informasi yang berkualitas, dapat dipahami, dan mudah dibandingkan menuntun Indonesia untuk mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) agar memiliki keseragaman standar akuntansi internasional. Pengadopsian IFRS di Indonesia dilakukan dengan harapan untuk membantu komunikasi lintas negara. Dengan mengikuti IFRS berarti laporan keuangan akuntansi Indonesia telah menggunakan bahasa global sehingga dapat dipahami oleh pasar global. Perusahaan Indonesia akan lebih mudah dalam melakukan transaksi lintas negara termasuk merger dan akuisisi.

IFRS (*Internasional Financial Accounting Standard*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan (Gamayuni, 2009). Penerapannya di Indonesia dilakukan secara bertahap dimulai pada tahun 2008 dimana dilakukan adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur pendukung untuk implementasi PSAK yang sudah mengadopsi IFRS, dan tahun 2012 pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik (Purba, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan dampak berbeda pada pengadopsian IFRS terhadap kualitas standar akuntansi. Barth et al. dan Bartov et al. dalam Sianipar (2013) melakukan pengujian untuk menguji efek penggunaan IFRS terhadap kualitas akuntansi dan relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang berasal dari berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, kualitas akuntansi mengalami peningkatan ditandai dengan penurunan praktik manajemen laba dan relevansi nilai data akuntansi yang mengalami peningkatan.

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Jeanjean dan Stolowy dalam Sianipar (2013) yang meneliti dampak keharusan mengadopsi IFRS terhadap manajemen laba dengan mengobservasi 1146 perusahaan dari Australia, Prancis, dan UK mulai tahun 2005 hingga 2006. Penelitian tersebut

menemukan bukti bahwa manajemen laba di negara-negara tersebut tidak mengalami penurunan setelah adanya keharusan mengadopsi IFRS, dan bahkan meningkat untuk Prancis.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi akuntansi yang dijadikan sebagai acuan oleh para pemakai laporan keuangan untuk menilai kualitas perusahaan. Dalam penelitian ini kualitas informasi akuntansi dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut dihasilkan tanpa adanya rekayasa laba atau memiliki tingkat rekayasa laba yang rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia?”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Belkaoui (2006), akuntansi adalah salah satu alat mengkomunikasikan informasi ekonomi, oleh karena itu akuntansi dipandang sebagai suatu bahasa ekonomi. Karena itu informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah berkualitas, yaitu sesuai dengan syarat-syarat serta tujuan dari laporan keuangan itu sendiri, diantaranya relevan, akurat, tepat waktu, netral, dan dapat dipercaya.

Menurut Alam S. (2009: 102), informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

1. Perbandingan antara Manfaat dan Biaya; Pertimbangan utamanya adalah bahwa manfaat laporan akuntansi paling tidak harus sama dengan biaya untuk membuat laporan tersebut.
2. Dapat Dimengerti; Informasi dapat dimengerti oleh pemakai karena dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian atau pengetahuan pemakai.
3. Relevan; Agar informasinya relevan, maka dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi.
4. Dapat Dipercaya; Suatu informasi akuntansi yang dapat dipercaya tergantung pada 3 hal, yaitu:
 - a) Dapat diuji; Informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para penguji independent dengan menggunakan metode pengukuran yang sama
 - b) Netral; Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.
 - c) Menyajikan yang seharusnya; Informasi akuntansi dikatakan dapat dipercaya bila informasi itu memang berasal dari kondisi ekonomi atau kejadian yang seharusnya terjadi.
5. Nilai Prediksi; Informasi tentang keadaan keuangan masa sekarang atau kinerja masa lalu bisa memiliki nilai prediksi.
6. *Feedback* (Umpan Balik); Umpan balik dapat berupa prediksi, membenaran, atau penolakan terhadap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
7. Tepat Waktu; Informasi harus disampaikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan.
8. Dapat Dibandingkan atau Konsisten; Dapat dibandingkan dimaksudkan agar pembaca laporan keuangan dapat lebih mudah mengetahui persamaan dan perbedaan diantara perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.
9. *Materiality* (Cukup Berarti); Tuntutan prinsip-prinsip akuntansi bisa diabaikan jika suatu laporan keuangan dianggap penting bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

2.2. Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba akan digunakan sebagai acuan untuk mengukur kualitas informasi akuntansi. Menurut Scott (2009) manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Menurut Scott dalam (Sianipar 2013), beberapa bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan antara lain:

1. *Taking a Bath*; adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya.
2. *Income Minimization*; pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya.
3. *Income Maximization*; pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.
4. *Income Smoothing*; perataan laba salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode.

2.3. IFRS (*International Financial Report Standards*)

Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC) IFRS adalah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar, Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standard Board* (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standard Committee* (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi.

IASB bertujuan untuk mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al., 1999). Sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standard* (IAS) (Natawidya, 2008). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

Purba (2010: 112) menyatakan bahwa *International Financial Reporting Standards* mencakup:

1. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) – standar yang diterbitkan setelah tahun 2001
2. *International Accounting Standards* (IAS) – standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001
3. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) – setelah tahun 2001
4. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee* (SIC) – sebelum tahun 2001

2.4. Konvergensi IFRS Di Indonesia

Konvergensi adalah dua benda atau lebih bertemu/bersatu disuatu titik pemusatan pandangan mata ke suatu tempat. Dalam hal ini, konvergensi IFRS berarti bahwa standar akuntansi yang berlaku di Indonesia akan sesuai dengan standar yang ada di internasional. IFRS merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global. Dengan mengadopsi IFRS, perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi dari laporan. Baskerville dalam Elraihany (2013), mengungkapkan bahwa konvergensi dapat berarti harmonisasi dan standarisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS.

Lembaga profesi akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS pada 1 Januari 2012. Penerapan ini bertujuan agar daya informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan dapat dengan mudah digunakan baik bagi penyusun, auditor, maupun pembaca atau pengguna lain.

Indonesia sejak 2012 menganut bentuk *full adoption* IFRS dalam sistem akuntansinya. Dengan mengadopsi penuh IFRS laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Jadi, beralih ke IFRS bukanlah sekedar pekerjaan mengganti angka-angka dilaporan keuangan, tetapi mungkin akan mengubah pola pikir dan cara semua elemen didalam perusahaan.

2.5. Manfaat Adopsi IFRS

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan menggunakan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang dikenal secara internasional.
2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal global.
4. Menciptakan efisiensi laporan keuangan.

2.6. Dampak IFRS di Indonesia

1. Akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global.
2. Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar.
3. Kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif apabila harga-harga fluktuatif.
4. Principle-based standards mungkin menyebabkan keterbandingan laporan keuangan sedikit menurun yakni bila penggunaan *professional judgment* ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*)
5. Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* yang diperoleh dari Kantor IDX Lampung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setiap hari selama periode Mei-Juli 2014 dengan mengumpulkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory*. Data yang dipublikasikan melalui *Indonesian Capital Market Directory* diperoleh penulis dari Kantor IDX Lampung yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 50D Bandar Lampung.

3.3 Sumber Data

1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009 dan 2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut di ambil dari data yang tertera dalam perdagangan bursa dan bersifat terbuka serta dapat di peroleh dan dianalisis oleh peneliti dan sumber lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

2 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah informasi akuntansi (manajemen laba) sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara mensilahkan total *accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC), Sulistiyanto (2008) dalam Sianipar (2013) untuk menghitung DACC digunakan *jones model* rumus :

- a) Menghitung total *accrual* dengan menggunakan pendekatan aliran kas dari aktivitas operasi, yaitu:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

Dimana:

TAC_{it} = total *accrual* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = *Cash flows from operations* perusahaan i pada tahun t

- b) Menentukan koefisien dari regresi total *accrual*

Discretionary accrual merupakan selisih total *accrual* dengan *nondiscretionary accrual*. Untuk menentukan *nondiscretionary accrual* perlu dilakukan regresi linier sederhana seperti berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Dimana:

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total aset pada perusahaan i pada tahun t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t dan tahun t-1

PPE_{it} = Nilai perolehan aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *error term*

- c) Menghitung nilai *nondiscretionary accrual*

Koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang dihasilkan dari regresi persamaan (2) akan digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* melalui persamaan:

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) \quad (3)$$

Dimana:

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t dan t-1

- d) Menentukan *Discretionary Accrual*

Discretionary accrual (DAC) merupakan selisih dari *Total Accrual* (TAC) dengan *Non Discretionary Accrual* (NDAC). Berikut adalah perhitungan tersebut:

$$DAC_{it} = (TACC_{it}/TA_{it-1}) - NDACC_{it} \quad (4)$$

3.4 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tehnik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

2. Pengujian hipotesis

Untuk menguji perbedaan tingkat manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS dengan menggunakan uji *paired samples t-Test*. Uji *paired samples t-Test* menilai apakah *mean* dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan apabila ingin membandingkan *mean* dan keragaman dua kelompok data, serta cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak. Uji t berpasangan (*paired samples t-Test*) biasanya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji *paired samples t-Test* berpasangan

biasanya dilakukan pada subjek yang diuji pada situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa.

Dalam penelitian ini, *paired samples t-Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada besarnya manajemen laba antara periode sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS.

Pengambilan keputusan untuk *paired samples t-Test* dilakukan berdasarkan nilai signifikan pada output *paired samples t-Test* kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Namun, jika nilai signifikansi output lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

4. ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai pasar obligasi dan derivatif yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Berikut adalah daftar perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sebagai objek penelitian ini :

Tabel 1. Daftar Perusahaan Otomotif yang menjadi Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT.Astra International Tbk
2	AUTO	PT.Astra otoparts Tbk
3	BRAM	PT.Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	PT.Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	PT.GajahTunggal Tbk
6	IMAS	PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	PT.Indospring Tbk
8	LPIN	PT.Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	PT.Multi strada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	PT.Nipress Tbk
11	PRAS	PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Data diolah

4.2 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini menunjukkan profil data sampel, yaitu rata-rata, distribusi frekuensi dan standar deviasi dari data-data yang akan dianalisa.

Berikut data olah yang meliputi sebelum dan sesudah pengadopsian maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap Variabel.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2009	12	-5.79	16.37	1.0384	5.76555
2012	12	.11	2.30	.9067	.70888
Valid N (listwise)	12				

Sumber: data di olah SPSS 18

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum variabel sebelum pengadopsian penuh IFRS adalah sebesar -5,79 pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2009 dan nilai maksimumnya 16,37 pada PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk tahun 2009. Nilai rata-rata variabel-variabel sebelum pengadopsian penuh IFRS adalah sebesar 1.0384 dengan standar deviasi 5.76555.

Nilai minimum variabel sesudah pengadopsian penuh IFRS adalah sebesar 0,11 pada PT. Indo Kordsa Tbk tahun 2012 dan nilai maksimumnya sebesar 2.30 pada PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk. Nilai rata-rata variabel-variabel sesudah pengadopsian penuh IFRS adalah 0,9067 dengan standar deviasi 0,70888.

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Manajemen laba sebelum adopsi IFRS sebesar 1.0384 dan setelah adopsi IFRS sebesar 0,9067. Dan mengalami penurunan sebesar 0.1317. Nilai *discretionary accrual* yang semakin mendekati angka 0 menandakan bahwa kualitas informasi akuntansi semakin baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kualitas informasi akuntansi sesudah adopsi IFRS lebih baik dibandingkan sebelum adopsi IFRS.

4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji perbedaan tingkat manajemen laba sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan untuk membandingkan mean dan keragaman dari dua kelompok data, yang cocok untuk menganalisis dua kelompok rancangan percobaan acak.

Uji t berpasangan (*paired t-test*) menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji t berpasangan dilakukan pada subjek yang diuji dalam situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa dengan bantuan SPSS 18 diperoleh output

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	2009	1.0384	12	5.76555	1.66437
	2012	.9067	12	.70888	.20464

Sumber: data di olah SPSS 18

Dari tabel *paired sample statistics* menunjukkan bahwa nilai rata-rata manajemen laba yang diperoleh untuk tahun 2009 sebesar 1.0384 dan tahun 2012 sebesar 0.9067 yang berarti dari nilai rata-rata tersebut manajemen laba mengalami penurunan.

Tabel 4. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	2009 & 2012	12	.281	.377

Sumber: data di olah SPSS 18

Tabel 4. menunjukkan korelasi antara manajemen laba sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS sebesar 0,281 yang mempunyai tingkat hubungan yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara manajemen laba sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS.

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 2009 - 2012	.13167	5.60792	1.61887	-3.43143	3.69477	.081	11	.937

Sumber: data oleh SPSS 18

Pada tabel 5 nilai t- hitung sebesar 0,081. Sedangkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,937 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa HO diterima maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan manajemen laba sebelum ataupun sesudah pengadopsian IFRS. Berdasarkan t hitung diatas dapat diperoleh $0.081 < t \text{ table } 1,795$. jadi HO yang diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan adanya pengadopsian penuh IFRS pada perusahaan-perusahaan yang telah melakukan pengadopsian IFRS diharapkan tidak terdapat lagi manajemen laba (*earning management*) pada penyajian laporan keuangan. Hal tersebut memiliki tujuan agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang memenuhi standarisasi internasional. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia.

5.2 Saran

IFRS perlu diterapkan kepada perusahaan yang *go public* karena dengan adanya IFRS dapat memperkecil aktivitas manajemen laba secara keseluruhan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari perilaku manajemen laba yang dilakukan. Semakin sedikit tingkat manajemen laba dalam suatu laporan keuangan, maka semakin berkualitas laporan keuangannya tersebut sehingga laporan keuangan yang tersaji tersebut memenuhi standarisasi Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Natawidnyana, (2008). "International Financing Reporting Standards : A Brief, Description". <http://natawidnyana-wordpress.com/2008/10/28/InternationalFinancing-Reporting-Standards-ifrs-a-brief-description/>. Diakses tanggal 18 April 2013

Natsir, M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Tarsito, Bandung.

Ningsaptiti, Restie. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Di Indonesia 2006-2008)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Petreski, Marjan, (2006). "The Impact of International Accounting Standard on Firms". http://papers.ssm.com/sol3/papers.cdm?abstract_id=901301. Diakses tanggal 11 April 2013.

- Purba, Marisi P. (2010). "IFRS:Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Paglietti, P guy. (2011). "Investigating the Effects of the EU Mandatory Adoption of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Italy". *International Journal of Business and Management*, Vol.4, No.12.
- Riahi, Ahmed. Bekaoui. 2007. *Accounting Theory buku 2 edisi ke lima*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sianipar, Glory A. E. M (2013). *Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2012)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Siaran Pers Ikatan Akuntansi Indonesia (2011)" Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia ke *International Financial Accounting Standard (IFRS)*.
(<http://www.iaiglobal.or.id>) di akses pada tanggal 06 Mei.
- Situmorang, Murni. (2011). "Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sutrisna, Ilham P., (2010). *Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Mengenai Investment Property Pengaruhnya pada Perusahaan: Studi kasus pada PT Astra International Tbk., PT Astra Otopart Tbk., dan PT Astra Graphia Tbk. yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi UNIKOM, Bandung.
- Suwardjono. (2003). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Pendidikan Strata Satu (S.I)*. Bandar Lampung : STIE Gentiaras.
- Weygandt, Kieso, Warfield (2010); *Intermediate Accounting–IFRS Edition Volume 1– Wiley*
- www.wikipedia.com/IFRS
- <http://dwiermayanti.wordpress.com/2011/10/01/laporan-keuangan-sistem-du-pont/>
- <https://www.google.co.id/search?newwindow=1&biw=1366&bih=664&tbm=isch&sa=1&q=tabel+standar+kolerasi&oq=tabel+standar+kolerasi>